

## **Analisis Peran Sektor Primer Terhadap Kesempatan Kerja Diregional Provinsi Kalimantan**

*Analysis Of The Role Of The Primary Sector On Employment Opportunities In  
Kalimantan Province*

**Haris Tonix Simanjuntak**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangkaraya  
Corresponding email: haristonix@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The aims of this study are as follows: (1) To identify and analyze the influence of the Agriculture Sector, Forestry Sector, Fisheries Sector and Coal Mining Sector on Employment Opportunities in the Kalimantan region. Based on the analysis and research results, the following conclusions can be obtained: (1) Based on the estimation results of panel data with the Fixed Effect Model (FEM) it is explained that simultaneously the agricultural sector, forestry sector, fisheries sector and mining sector have a significant effect on employment opportunities in the Region Kalimantan. (2) Partially the results of panel data estimation using the Fixed Effect Model (FEM) explain that the agricultural sector, forestry sector, fisheries sector and mining sector have a significant effect on employment opportunities in the Kalimantan Region.*

*Keywords: Primary Sector and Job Opportunities*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Kehutanan, Sektor Perikanan dan Sektor Pertambangan Batubara terhadap Kesempatan Kerja di wilayah Kalimantan. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil estimasi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) dijelaskan bahwa secara simultan sektor pertanian, sektor kehutanan, sektor perikanan dan sektor pertambangan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Wilayah Kalimantan.(2) Secara parsial hasil estimasi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) menjelaskan bahwa sektor pertanian, sektor kehutanan, sektor perikanan dan sektor pertambangan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Wilayah Kalimantan.

Kata Kunci: Sektor Primer dan Kesempatan Kerja

**I. PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Deddy T. Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Jadi pada dasarnya pembangunan itu merupakan pembangunan yang direncanakan dan berkesinambungan, keberlanjutan ke arah yang lebih baik sesuai yang diinginkan.

Sektor primer adalah sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung. Sektor primer umumnya meliputi bidang pekerjaan pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Sektor primer merupakan lapangan pekerjaan yang paling awal dan salah satu lapangan pekerjaan yang utama.

Pulau Kalimantan pulau terbesar ketiga di Indonesia yang terletak disebelah utara Pulau Jawa dan disebelah barat Pulau Sulawesi. Pulau Kalimantan dibagi menjadi wilayah Indonesia (73%), Malaysia (26%), dan Brunei (1%). Pulau Kalimantan dikenal pulau dengan julukan “Pulau Seribu Sungai” karena banyaknya sungai yang mengalir di pulau ini. Luas Pulau Kalimantan diketahui sekitar 544.150 Km<sup>2</sup> dengan tingkat kepadatan sejumlah 27/km<sup>2</sup>. Pulau Kalimantan yang terdapat di wilayah Indonesia terbagi menjadi 5 provinsi, yakni Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara. Kegiatan perekonomian di pulau ini antara lain sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya kegiatan-kegiatan sektor khusus tersebut dengan berdirinya berbagai perusahaan milik pemerintah maupun swasta.

Menurut undang-undang Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara (UU No.4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

**II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data panel, dengan periode pengamatan tahun 2014-2021. Variabel dependen adalah Kesempatan Kerja (Y), sedangkan variabel independen adalah Sektor Pertanian (X1), Sektor Kehutanan (X2), Sektor Perikanan (X3), dan Sektor Pertambangan Batubara (X4).

Menurut Suliyanto (2011), data panel memiliki kelebihan dibandingkan data time series maupun cross section. Model persamaan data panel yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Uji pemilihan model adalah menggunakan Uji Chow (*Redundant Test*), jika  $P\text{-value} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak sebagai model mengikuti *Common Effect*. Apabila  $P\text{-value} > \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima sehingga model mengikuti *Fixed Effect*. Nilai  $R^2$  dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R-square* berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin baik model regresi artinya kemampuan variabel independen, memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Pengangguran Terbuka).

Bagian dari metode penelitian ini berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang disain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis peneliti sesungguhnya, dengan panjang 10-15% dari total panjang artikel.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kalimantan adalah pulau ketiga terbesar di dunia yang terletak di Indonesia dengan luas sekitar 743.330 km<sup>2</sup>.

Tabel 1 Jumlah Provinsi Serta Luas Wilayah di Pulau Kalimantan

Provinsi	Ibukota	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
Kalimantan Barat	Pontianak	147.307

Kalimantan Tengah	Palangkaraya	153.564
Kalimantan Selatan	Banjarmasin	38.744
Kalimantan Timur	Samarinda	127.347
Kalimantan Utara	Tarakan	71.827

Sumber: BPS Indonesia (Badan Pusat Statistik)

Di Pulau Kalimantan secara umum didiami oleh bangsa Melayu yang terbagi dalam berbagai suku yaitu Suku Melayu, Suku Dayak, Suku Banjar, Suku Tionghoa dan Suku Kadazan. Adapun yang bermukim etnis Tionghoa seperti di wilayah Provinsi Kalimantan Barat, suku Banjar di Kalimantan Selatan dan mayoritas suku Dayak terdapat di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Mata pencaharian masyarakat yang berada di Pulau Kalimantan sebagian besar adalah petani, dan pedagang.

Pendapatan per kapita adalah gambaran dari nilai tambah bruto yang diciptakan setiap penduduk melalui aktifitas produksi. Jika pendapatan per kapita naik maka secara hipotesis diduga pendapatan masyarakat juga akan meningkat sehingga ukuran ini dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan seperti ini tentu saja dapat memperbaiki daya beli masyarakat yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi masyarakat. Nilai pendapatan per kapita dipengaruhi oleh jumlah penduduk dari daerah yang bersangkutan dan keduanya saling berbanding terbalik.

Dalam waktu delapan tahun terakhir ini, pendapatan per kapita di Pulau Kalimantan rata-rata meningkat. Perkembangan pendapatan per kapita di Pulau Kalimantan dapat dilihat pada table 2 di bawah.

Tabel 2. Perkembangan pendapatan per kapita di Pulau Kalimantan

Provinsi	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Harga Konstan (Ribuan Rupiah)			
	2013	2014	2015	2016
Kalimantan Barat	21.971.93	22.712.65	23.456.52	24.308.85
Kalimantan Tengah	29.106.4	30.216.73	31.619.18	32.899.58
Kalimantan Selatan	26.423.9	27.220.27	27.786.68	28.540.05
Kalimantan Timur	133.868.7	133.086.1	128.603.1	125.385.5
Kalimantan Utara	74.106.93	77.152.6	76.823.46	76.635.46

Provinsi	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Harga Konstan (Ribuan Rupiah)

	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Barat	25.198.01	26.110.57	27.074.3	26.241.42
Kalimantan Tengah	34.370.63	35.548.43	36.966.03	35.753.33
Kalimantan Selatan	29.578.79	30.614.85	31.401.63	30.405.73
Kalimantan Timur	126.625.2	127.354.2	130.787.8	124.662.8
Kalimantan Utara	78.918.57	80.204.84	82.752.52	79.040.73

Sumber: BPS Indonesia (Badan Pusat Statistik), dalam angka 2020

Provinsi Kalimantan Barat memiliki naik turun di tahun 2019 dan tahun 2020. Pada tahun 2013 PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar Rp 21.971.930,- lalu setiap tahunnya mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 26.241.420,-. Begitu pula dengan Provinsi Kalimantan Timur yang pada tahun 2013 sebesar Rp 133.868.700,- namun pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp 124.662.800,-.

Pendapatan per kapita yang terkecil berada di Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan pendapatan per kapita yang terbesar berada pada Provinsi Kalimantan Timur. Walaupun Provinsi Kalimantan Utara merupakan wilayah pemekaran namun provinsi ini dapat mampu dengan cepat mendorong pembangunan ekonomi yang berada di daerahnya. Hal ini disebabkan karena di Provinsi Kalimantan Utara ada sektor-sektor ekonomi yang tumbuh dengan baik yaitu seperti sektor industri pengolahan, sektor persewaan dan jasa perusahaan, sektor keuangan, sektor perdagangan, sektor perhotelan, sektor restoran, sektor jasa, dan pengangkutan dan komunikasi. Maka dari itu Provinsi Kalimantan Utara ini dapat berkembang dengan pesat dibandingkan dengan provinsi lainnya yang berada di Pulau Kalimantan. Analisis model data panel menggunakan tiga macam pendekatan estimasi yaitu, (a) pendekatan kuadrat terkecil *Pooled Least Square* (PLS); (b) pendekatan efek tetap *Fixed Effect Model* (FEM); (c) pendekatan efek acak *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

R-squared	0.716046
Adjusted R-squared	0.683594

Sumber: Data di olah

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4 Fixed Effect Model

R-squared	0.943267
Adjusted R-squared	0.928625

Sumber: Data di olah

### 3. Chow Test

Tabel 5 Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests Pool: FEM Test cross-section and period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31,039669	(4,31)	0.00
Cross-section <i>Chi-square</i>	64,418444	4	0.00

Sumber: Data di olah

Diperoleh nilai F-statistik adalah 31,039669, dengan nilai F-tabel pada  $df(4,31) \alpha = 5\%$  adalah 2.03, sehingga nilai F-statistik > F-tabel, maka  $H_0$  diterima sehingga model data panel yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 4. Random Effect Model (REM)

Tabel 6 Random Effect Model

R-squared	0.716046
Adjusted R-squared	0.683594

Sumber: Data di olah

### 5. Hausman Test

Hausman test for fixed versus random effects	
chi-sqr(3)	124,158675
chi sq	4

Sumber: Data di olah

Diperoleh nilai *chi-square* (statistic) adalah 124,158675, dengan nilai *Chi-square* (tabel) pada  $df(3) \alpha = 5\%$  adalah 7.81, sehingga nilai *Chi-square* (statistic) > *Chi-square* (tabel), maka  $H_0$  diterima sehingga model data panel yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Analisis Sektor Primer terhadap Kesempatan tenaga kerja Wilayah Kalimantan, dapat dilihat dari segi:

#### a) Sektor pertanian

Variabel sektor pertanian berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Wilayah Kalimantan, dengan nilai t-statistik (1,995404) > t-tabel (1.65) dan nilai probabilitas 0.3272 lebih kecil dari derajat signifikansi 5%. Hal ini sesuai dengan penelitian Karib (2012) dan

Tejasari (2008), yang menyebutkan bahwa sector pertanian berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Tejasari.

#### b) Sektor Kehutanan

Variabel sector kehutanan berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Wilayah Kalimantan, dengan nilai t-statistik (1.860864) > t-tabel (1.65) dan nilai probabilitas 0.3915 lebih besar dari derajat signifikansi 5%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Maharani Tejasari (2008), menyatakan sector kehutanan berpengaruh pada kesempatan kerja.

#### c) Sektor Perikanan

Variabel sector perikanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesempatan kerja di Wilayah Kalimantan, dengan nilai t-statistik - 2,602237 > t-tabel (1.65) dan nilai probabilitas 0.0141 lebih kecil dari derajat signifikansi 5%. Hasil tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian Nenik Woyanti dan Ayu Wafi Lestari (2011) yang menyatakan Variabel sector perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.

#### d) Sektor Pertambangan

Variabel sector pertambangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kesempatan kerja di Wilayah Kalimantan, dengan nilai t-statistik -1,738813 > t-tabel (1.65) dan nilai probabilitas 0.3069 lebih kecil dari derajat signifikansi 5%. Hasil tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian Nenik Woyanti dan Ayu Wafi Lestari (2011) yang menyatakan Variabel sector pertambangan berpengaruh dan signifikan terhadap Kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Wilayah Kalimantan.
- Variabel sektor kehutanan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Wilayah Kalimantan.
- Variabel sektor perikanan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di

Wilayah Kalimantan.

- d. Variabel sektor pertambangan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Wilayah Kalimantan.

### SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Alokasi modal di sektor sektor primer perlu ditingkatkan untuk mendorong penyerapan tenaga kerja dan memperluas kesempatan kerja sehingga mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang.
2. Meningkatkan daya saing komoditi-komoditi di sector primer sehingga mampu bersaing dalam pasar Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), melalui teknologi produksi.
- 3.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Aris Ed, (1993). *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi Lembaga Penerbit FE UI
- Aninomus, (1986). *Modul Konservasi Sumber Daya Alam*. Bogor: Pusat Pendidikan Kehutanan.
- Ariska, N., Hanim, A., Adenan M., (2016). *Dampak Investasi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur (Pendekatan Analisis Input-Output)*, Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, (2019). *Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan usaha) 2014-2019*. Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, (2019). *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Barat 2014-2019*. Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, (2019). *Keadaan Angkatan kerja Provinsi Kalimantan Selatan Agustus 2019*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, (2019). *Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan usaha) 2014-2019*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, (2019). *Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan usaha) 2014-2019*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, (2019). *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah Agustus 2014-2019*. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, (2019). *Keadaan Angkatan kerja Provinsi Kalimantan Timur 2014-2019*. Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, (2019). *Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan usaha) 2014-2019*. Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, (2019). *Keadaan angkata kerja Provinsi Kalimantan Utara 2019*. Kalimantan Utara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, (2019). *Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan usaha) 2014-2019*. Kalimantan Utara: Badan Pusat Statistik.
- Basuki, Agus Tri, (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki, Agus Tri. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dahuri, R et al, (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Peisisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Gatot Suparamono, (2012). *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Iman. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan SPSS 23*. Cetakan kedelapan.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillis, Malcom, Dwight H Perkins, Michael Roemer and Donald R Snodgrass. (1992). *Economics of Development. Third Edition. W W Norton & Company. New York.*
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Pontianak. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 10-17.
- Giovanni, J., & Ekobelawati, F. (2021). ANALISIS REKRUTMEN PEGAWAI DAN DAMPAKNYA PADA TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(1), 071-080.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). ANALISIS DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TERBUKANYA KESEMPATAN KERJA DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Ekonomi Integra*, 10(1), 002-014.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Indriyanto, (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Edisi Ke-Tiga.LP3S.
- Mudrajat Kuncoro, (2010). *Ekonomi Pembangunan Masalah, Kebijakan, Politik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mulyadi, (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, D., (2009). *Dampak Investasi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Sumatera Utara (Pendekatan Analisis Input –Output)*, Universitas Sumatera Utara, Medan, 149 halaman.
- Raden, I, (2010). *Kajian Dampak Penambangan Batubara Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Kabupaten Kukar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri.
- Rusli, Said. 1986. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Sagir, Soeharsono. (1995). *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Non Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setiawan, (2010). *Penanggulangan Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, Y, (2010). *Pengelolaan Tambang Batubara (Studi Khusus: Kota Samarinda)*.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto, (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.Yogyakarta.
- Suryana Utama, Made. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV: Sastra Utama.
- Tikson, Deddy T. (2005). *Teori Pembangunan di Indonesia, Malaysia dan Thailand*. Makassar: Innawa.
- Tri Basuki, Agus. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Katolog Dalam Terbitan (KDT).
- Tuah, S. N. (2023). ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PEMBANGUNAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI REGIONAL KALIMANTAN. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 182-193.
- Tulus T.H Tambunan, (2006). *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Zakiah, W., Rizani, A., Subianto, P., & Pungan, Y. (2023). IDENTIFIKASI POTENSI UNGGULAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI MASA DEPAN. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 201-216.